BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain dan jenis penelitian ini menggunakan pola penelitian tindakan kelas (*classroom action research).* Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.[1]

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:[2]

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dengan

[1] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual..*, hlm. 271
[2] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12

menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni Penelitian, Tindakan dan Kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.[3] Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.[4]

Ada empat jenis Penelitian Tindakan Kelas, yaitu Penelitian Tindakan Kelas Diasnognik, Penelitian Tindakan Kelas Partisipasi, Penelitian Tindakan Kelas Empiris, dan Penelitian Tindakan Kelas Eksperimental. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai Penelitian Tindakan Kelas Partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti

---

[3] Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13

[4] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.[5]

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :[6]

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Selain itu adapun yang menjadi karakteristik PTK dan yang membedakannya dengan jenis penelitian lain dapat dilihat pada cirri-ciri sebagai berikut:[7]

1. Masalah Penelitian Tindakan Kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. *Self-reflectiIve inquiry* atau penelitian melaui refleksi diri, merupakan yang paling esensial.
3. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan didalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi belajar mengajar.

---

[5] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan…,* hal. 20
[6] *Ibid.*, hal. 16
[7] Hamzah B Uno,dkk, *Menjadi Peneliti…,* hal. 41-43

4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:[8]

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan untuk tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :

1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*).

[8] Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktis dan Mudah,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 20

3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:[9]

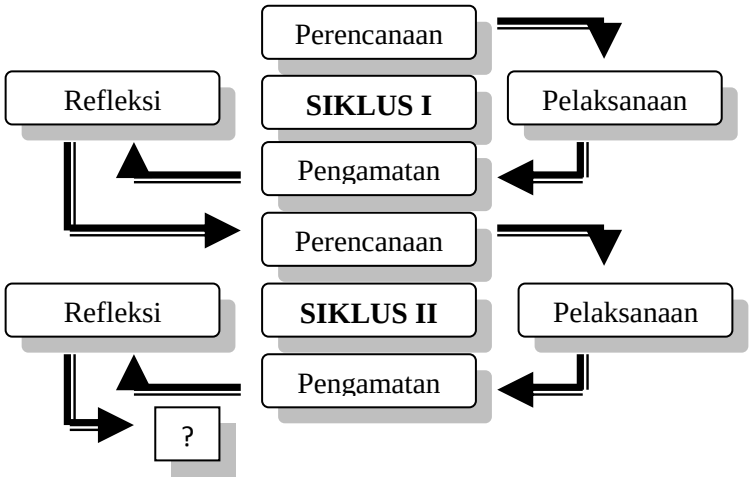

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggrat

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (plan) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, model pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (action), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi Jenis- jenis Pekerjaan sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap ketiga melaksanakan pengamatan (*observe)* yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati kejadian dan situasi di dalam proses pembelajaran, kemudian mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap keempat adalah refleksi (reflect) yaitu tahapan dimana guru

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 137

melakukan instrospeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan rencana yang direvisi (revised plan) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama kemudian dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi.[10] Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru dan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MIN Tunggangri kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran IPS peserta didik kelas III kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif serta cara mengajar guru yang masih menggunakan metode yang konvensional Selain itu dari Kepala sekolah dan para guru di MIN

[10] *Ibid.*, hal. 17

Tunggangri sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan.[11]

2. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, semester II tahun ajaran 2015/2016. Peserta didiknya berjumlah 34 anak. Pemilihan peserta didik kelas III dikarenakan kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi dan tingginya minat belajar anak. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas membuat rancangan pembelajaran (RPP) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran.

.Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data untuk dianalisis, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

[11] Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah dan guru MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, tanggal 04 Februari 2016

Kedua teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[12] Data merupakan fakta empirik yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hasil tes didik, hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
b) Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
c) Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.

[12] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Peneltian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80

d) Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.[13]. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a) Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

b) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut merupakan data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Dalam mendapatkan data yang diharapkan dengan menggunakan Sumber data primer dan sekunder dapat berperan membantu

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

mengungkap data sesuai yang di harapkan peneliti. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dan data mengenai hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban- jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.[14] Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan datasejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi Jenis- jenis Pekerjaan pelajaran IPS. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

[14] Hamzan B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal 104

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri dari 10 soal uraian. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.

b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian[15]

Huruf	**Angka 0-4**	**Angka 0-100**	**Angka 0-10**	**Predikat**
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$S = \frac{R}{N}$ X 100

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

[15] Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 144

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.[16]

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.[17] Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.[18]

Pada Penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

---

[16] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

[17] Hamzah B. Uno, *Menjadi peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 90

[18] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan…,* hal. 25

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek responden.[19] wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantaraan orang lain atau media.[20] Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[21]

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPS pada kelas III dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan dengan pendidik bertujuan untuk memperoleh data awal tentang kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari di dalam kelas.

---

[19] Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian pendidikan* , (Surabaya: anggota IKAPI, 1996), hal. 82

[20] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 158

[21] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian…,* hal. 89

Sehubungan dengan instrumen wawancara ini Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[22] Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun peserta didik selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir . Peneliti meneliti dan mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[23] Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS materi Jenis- jenis Pekerjaan. Adapun dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir.

---

[22] *Ibid.*, hal. 209
[23] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian….*, hal. 89

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[24]

Dapat diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi 3 hal yaitu:[25]

1. Reduksi data (*Data reduction*)

   Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.[26] Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 248

[25] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

[26] *Ibid.*, hal. 29

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat untuk mendiskusikan hasil yan diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka akan memperoleh hasil secara maksimal.

2 Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data Penelitian Tindakan Kelas adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclucion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan dalam memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta bertukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi Jenis- jenis Pekerjaan, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, trianggulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :[27]

1. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif.

2. Trianggulasi Metode

   Trianggulasi Metode merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai

[27] *Ibid*.. hal. 127

perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitaif. Diharapan peneliti senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa

> Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).[28]

[28] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan peserta didk, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

Prosentase keberhasilan tindakan = $\frac{\sum jumlah\,skor}{\sum skor\,maksimal} \times 100\%$ [29]

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut: [30]

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
91% ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
81 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
71 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
61 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas

[29] Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan...*, hal. 112
[30] *Ibid.*, hal. 103

yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu mengenai kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
b. Meminta izin kepada Kepala Madrasah MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
c. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS mengenai kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.
d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
e. Melakukan observasi di kelas III

f. Membuat tes awal

g. Melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1) Siklus I

a) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal antara lain:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Mempersiapkan materi pelajaran yaitu Jenis- jenis pekerjaan
3. Membuat atau mempersiapkan media *Numbered Heads Together*
4. Membuat lembar *Post Test* Siklus I.
5. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi Jenis- jenis Pekerjaan sesuai rancangan

pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

(1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

(2) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi

(3) Melakukan analisis data.

Selanjutnya peneliti mengadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang di pelajari.

c) Pengamatan *(observing)*

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

a. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Menganalisa tindakan siklus I

2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I

3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

2) Siklus II

a) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

b) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

c) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

(1) Menganalisa tindakan siklus II

(2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II

(3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Hal ini sebagai acuan perbaikan tindakan berikutnya. Siklus tindakan akan dihentikan jika peserta didik telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.